

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki peradaban budaya serta pola pikir yang lebih maju merupakan suatu jembatan dari sebuah pendidikan yang mampu mengangkat derajat manusia. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal penting, akhlak seseorang bisa terbentuk dengan mempelajari akidah akhlak serta mempraktikkan dalam kehidupannya dengan menanamkan nilai keagamaan dan akhlak terpuji.

Tema pembelajaran keagamaan yang menekankan kemampuan siswa untuk dapat memahami serta mempertahankan keimanan dengan benar, belajar cara berinteraksi dengan sesama serta berinteraksi antara manusia dengan pencipta merupakan salah satu tema pembelajaran keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (Kurniawati, 2015). Memahami arti, menghafal dan mengamalkan akhlak terpuji dan amal saleh merupakan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MI yang dirumuskan dalam bentuk (SKL) Standar Kompetensi Lulusan (Suprihatin, 2018). Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak di MI, kepribadian siswa dapat terbentuk dengan memiliki iman dan takwa yang kuat, maka pembelajaran akidah akhlak ini tidak hanya berpusat mengenai pengetahuan agama saja. Sehingga dapat mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah didapatkan tersebut terhadap perilaku sehari-hari.

Bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini yakni pembelajaran Akidah Akhlak karena mencakup aspek karakter pribadi siswa dan tidak hanya menekankan terhadap aspek intelektual siswa saja. Mengetahui macam-macam perilaku manusia baik perilaku terpuji maupun tercela, menyadarkan manusia untuk memiliki akhlak yang terpuji dan menyadarkan manusia agar menjauh dari akhlak tercela merupakan suatu manfaat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Perubahan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran, bertujuan untuk menyatakan tingkat keberhasilan atas pencapaian siswa itu sendiri hal tersebut merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Hasil pembelajaran Akidah Akhlak seharusnya mampu membentuk perilaku siswa yang baik di lingkungan sekolah dan rumah. Secara teori, siswa berperilaku baik akan memiliki hasil yang tinggi (Nurfadhilah & Yunus, 2017). Dengan adanya hasil belajar dapat menunjukkan suatu kemampuan siswa seberapa jauh siswa menangkap, memahami, serta menerapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan kedalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar kognitif diartikan sebagai kompetensi yang dimiliki siswa dengan menyertakan hasil kemampuan ingatan/kemampuan berpikir siswa (Dimiyati, 2015). Hasil akhir yang dimiliki siswa setelah melalui suatu pembelajaran dengan diperolehnya pemahaman serta penguasaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ingatan/otak merupakan pengertian dari hasil belajar kognitif. Hasil belajar Akidah Akhlak yang baik tentu memiliki keterkaitan dengan akhlak sehari-hari, apabila dalam pendidikan agamanya seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian akan terlihat baik (Asrofi, Krisnawati, & Salmani, 2018). Pada dasarnya, seseorang memperoleh nilai yang bagus, tentunya berlandaskan perilaku kesehariannya yang baik pula.

Perilaku atau akhlak seseorang itu memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. dapat diartikan apabila seorang siswa menunjukkan perilaku yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Karena akhlak secara logikanya, apabila siswa tidak berperilaku baik maka hasil dari sebuah pembelajaran yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang dicerminkan dari diri siswa tersebut.

Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dan ditanamkan secara mendalam hanya berdampak pada pengetahuan siswa dan selama proses pembelajaran saja. Banyak dampak yang berpengaruh terhadap akhlak dan moral siswa yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi, hal ini terjadi karena seiring berjalannya ilmu pengetahuan semakin maju serta teknologi yang semakin

canggih (Rifa'i & Hayati, 2019). Pengaruh globalisasi yang dapat diakses berdampak negatif maupun positif terhadap siswa, terutama banyak dampak negatif yang terjadi di siswa yang tidak terarah. Hal ini terjadi terhadap siswa kelas IV yang terbukti bahwa adanya kemerosotan moral seperti memiliki sikap yang sulit diatur, hilangnya ketaatan terhadap guru, sikap kurang menghormati terhadap sesama, menurunnya nilai kesopanan siswa.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas dan guru agama kelas IV MIS Cisontról, bahwa permasalahan yang terjadi adalah nilai hasil PTS siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV terlampir sudah cukup baik, tetapi perilaku sehari-hari yang ditunjukkan siswa selama berada di lingkungan sekolah tampak berperilaku kurang baik, seperti tidak sopan kepada guru, saling mengejek terhadap teman, kurangnya kesopanan terhadap guru maupun teman sebaya. Dengan itu, permasalahan urgensi di dunia pendidikan terkhusus dalam bidang mata pelajaran akidah-akhlak yakni tidak memadukan suatu konsep dengan implementasi yang baik dan seimbang. Demikian, terlihat bahwa adanya kesenjangan antara perilaku siswa yang mencerminkan akhlak yang kurang baik, sedangkan hasil nilai PTS siswa sudah cukup baik. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena tersebut peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Beragama Dengan Hasil belajar Kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Cisontról Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada permasalahan yang terjadi, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perilaku beragama Siswa Kelas IV di MIS Cisontról Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisontról Kabupaten Ciamis?

3. Bagaimana hubungan antara perilaku beragama siswa dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis?
4. Seberapa besar pengaruh antara perilaku beragama siswa dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dengan mengacu pada rumusan masalah yang terjadi, maka terdapat beberapa point sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku beragama Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara perilaku beragama siswa dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara perilaku beragama siswa dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cisonrol Kabupaten Ciamis?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang pendidikan, terkhusus dalam penelitian yang memiliki keterkaitan tentang korelasi antara perilaku beragama dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan memperbaiki perilaku-perilaku kurang baik dengan pembiasaan yang baik.
- b. Bagi guru, bahwa diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru-guru, khususnya guru mata

pelajaran Akidah Akhlak agar tidak memberikan penilaian terhadap siswa berdasarkan hasil tes saja.

- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sekolah MIS Cisontrol.
- d. Bagi mahasiswa, adanya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi terlaksananya sebuah penelitian terkait persoalan perilaku siswa dengan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Perilaku dapat dipahami sebagai sifat atau kepribadian seseorang yang timbul dari dalam diri individu dan sering disebut dengan akhlak. Menurut (Ali, 2006) Ruang lingkup perilaku beragama terbagi menjadi dua kategori: 1) perilaku terhadap Allah SWT, 2) perilaku terhadap makhluk. Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan, menjauhi larangan dan mengikuti segala perintah-Nya, ketika dihadapi dengan masalah berserah diri kepada ketetapan-Nya dari segala urusan masalah, dan juga dengan bertaubat memohon ampunan atas dari segala kesalahan yang telah dilakukan merupakan cara yang dapat dilakukan seorang hamba dalam berperilaku terhadap Allah SWT.

Sedangkan Perilaku terhadap sesama makhluk sebagaimana Islam mengajarkan untuk berakhlak mulia terhadap semua makhluk-Nya. Perilaku terhadap makhluk ini terbagi menjadi dua, yakni: 1) akhlak kepada sesama, dan juga akhlak kepada lingkungan (Choiriani, Sulistiani, & Lismanda, 2019). Sikap yang harus dilakukan terhadap sesama manusia dapat dilakukan dengan cara memberi dan menjawab salam ketika saling bertemu, menghormati oranglain, selalu menepati janji, bersifat pemaaf, bermurah hati. Sedangkan akhlak yang harus dilakukan terhadap lingkungan dengan cara menjaga alam, menjaga makhluk hidup serta melestarikannya (Zuhri, 2017).

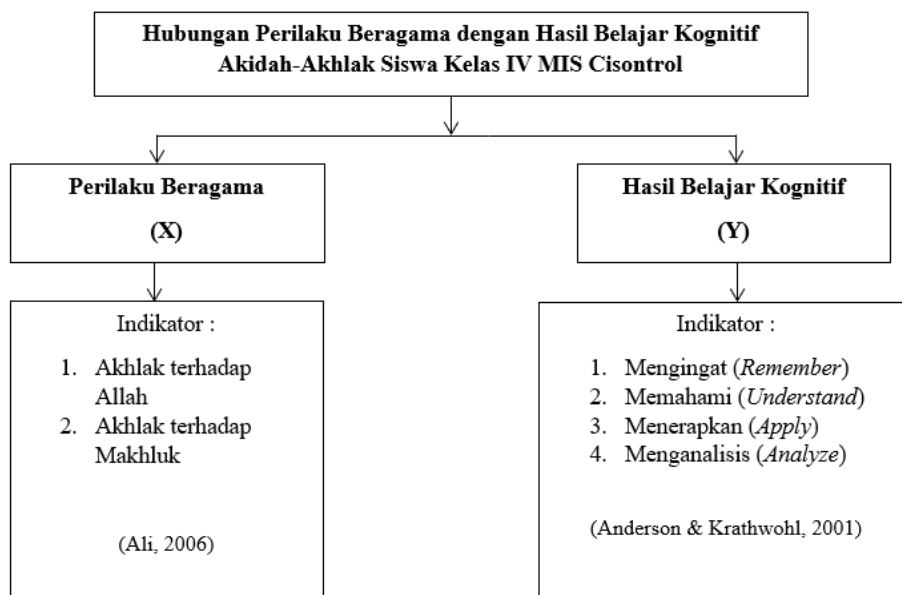
Kennedy menyatakan bahwa hasil belajar kognitif ialah suatu keterampilan siswa dalam bidang pengetahuan atau teori dalam suatu proses

pembelajaran, dengan memakai konsep, aturan, dan fakta yang sudah dipelajari siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya (Yuliani, N., Nasihudin, & Pratiwi, I. M., 2020).

Indikator dari hasil belajar kognitif menurut Anderson & Krothwahl ada enam indikator antara lain; *Remember* (mengingat), *Understand* (memahami), *Apply* (menerapkan), *Analyze* (menganalisis), *Creating* (evaluasi dan mencipta) (F, Khaidaroh Shofiya; Sukiman, 2018).

Dari penjelasan hasil kognitif menurut Anderson dan Krothwahl terdapat enam indikator hasil belajar pada ranah kognitif. Tetapi, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya meliputi empat indikator saja, yaitu *Remember* (mengingat), *Understand* (memahami), menerapkan (*Apply*), dan menganalisis (*Analyze*). Pada penelitian ini, peneliti mengkaji dokumen untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga diperoleh hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang didapatkan dari Guru Kelas IV MIS Cisontrol.

Agar lebih jelas, peneliti menjabarkan kerangka penelitian ini dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut (Mundir, 2012) yaitu suatu jawaban yang dirumuskan dan dibentuk atas dasar penelitian terhadap teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya atau pengamatan lapangan sementara (terkait masalah atau variabel yang diteliti). Mengingat keberadaanya sebagai jawaban sementara, maka data yang sudah terkumpul harus dilakukan pengujian kebenaran hipotesisnya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara perilaku beragama dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS cicontrol.

H_1 = Ada hubungan antara perilaku beragama dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cicontrol.

Jika H_1 terbukti diterima setelah pengujian, dan H_0 ditolak. Maka dinyatakan ada hubungan. Demikian, jika H_0 diterima setelah dilakukan pengujian, maka H_1 ditolak dan dinyatakan dengan tidak ada hubungan antara perilaku beragama dengan hasil belajar kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cicontrol.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berlandaskan penelitian yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber literatur ilmiah penelitian sebelumnya mengenai “Hubungan Perilaku Beragama Dengan Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MIS Cicontrol Kabupaten Ciamis”, berikut karya tulis ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan konteks penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. “Hubungan Perilaku Sopan Santun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Darwata Karangjati 01” Hasil penelitian Nur Laili Khoirun Ni'mah (2021). Digunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Observasi, dokumentasi, wawancara dan angket merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. setelah terkumpulnya data, dilakukan analisis statistik dengan analisis korelasi *Product Moment*. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat koefisien

korelasi sebesar 0,622% dan taraf signifikansi 5% dalam kategori kuat. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perilaku santun dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan. Faktor perilaku santun siswa ditemukan sebesar 61,2%. Namun, faktor lain diluar perilaku sopan santun siswa didapatkan 38,8% dari total keseluruhan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Khoirun Ni'mah (2021) dengan penelitian ini terkait dengan variabel terikat penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili Khoirun Ni'mah menyatakan bahwa variabel terikat yang digunakan yakni motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan peneliti yang akan diteliti mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. "Hubungan Hasil Belajar Aspek Kognitif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa SD Negeri 26 Kaur Kabupaten Kaur" Hasil penelitian Nini Marlina (2018). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara akhlak siswa dengan hasil belajar di SD Negeri Kaur, hasil korelasi menunjukkan 0,851 berada pada kategori sedang dengan interpretasi 0,70-0,90. Dari hasil yang telah didapatkan, dalam penelitiannya digunakan uji analisis statistik korelasi *product moment*, dengan pengumpulan data berupa angket, dokumentasi dan observasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian oleh Nini Marlina (2018) yaitu, variabel bebas yang digunakan yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI. sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan adalah perilaku siswa. Tetapi, setelah diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nini Marlina (2018) bahwa penelitian ini menyatakan hasil belajar siswa sudah cukup baik, sedangkan akhlak siswa tidak mencerminkan atas hasil belajar yang telah didapatkan.

3. Hasil penelitian Raodiah (2020) dengan judul “Hubungan Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Metode penelitian yang dipilih yakni kuantitatif korelasional. Observasi, wawancara, dan angket digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis deskriptif untuk menganalisis data, dengan uji korelasi *product moment* sebagai uji prasyarat dalam penelitian ini. kesimpulan penelitian ini memiliki hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa dengan nilai $r = 0,973$ termasuk dalam kategori interpretasi sangat kuat dan mendukung hipotesis bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa memiliki keterkaitan.

Perbedaan penelitian oleh Raodiah (2020) dengan penelitian peneliti ini yaitu, pada penentuan hasil belajar akidah akhlak, pada proses penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar siswa dengan hasil nilai PTS, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Raodiah yaitu nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket. Penelitian Raodiah ini mengenai perilaku kepribadian siswa saat berada pada lingkungan sekolah yaitu perilaku terhadap guru, serta perilaku terhadap teman sebaya.